

SPIRITUALITAS SEKULER

DALAM MASYARAKAT POST-AGAMA



Budi Ichwayudi, Muhammad Fahim Hilmi,
Muhammad Falah, Muhammad Utami,
Muhammad Wildan Wijaya, Azmi Syifak

Editor : Moh. Elman, M. Pd

SPIRITUALITAS SKULER DALAM MASYARAKAT POST-AGAMA

Budi Ichwayudi, Muhammad Fahim
Hilmi, Muhammad Falah,
Muhammad Utami, Muhammad
Wildan Wijaya, Azmi Syifak



SPIRITUALITAS SKULER DALAM MASYARAKAT POST-AGAMA

Penulis : Budi Ichwayudi, Muhammad Fahim Hilmi, Muhammad Falah, Muhammad Utami, Muhammad Wildan Wijaya, Azmi Syifak

Editor : Moh. Elman, M. Pd

Setting dan layout : DSI Press

Desain cover : DSI Press

ISBN : 978-634-7443-48-9

Link : www.dutasains.com

Ukuran : 15.5 cm x 23 cm

Halaman : vii, 91

Cetakan I : Januari 2026

Hak Penerbitan ada pada CV. Duta Sains Indonesia
Hak Cipta di lindungi Undang-undang
Dilarang mengutip, memperbanyak dan
menerjemahkan sebagian atau seluruh isi
buku ini tanpa se-izin penerbit dari CV.
Duta Sains Indonesia



Sedati Agung 3 RT 07 RW 03 Kec. Sedati
Kab. Sidoarjo Jawa Timur - Indonesia
Telp. 0877-5551-0658
E-mail : dutasainsindonesia@gmail.com
Website: www.dutasains.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat, kesehatan, dan kesempatan-Nya, penulis dapat menyelesaikan naskah yang berjudul "*Spiritualitas Sekuler dalam Masyarakat Post-Agama*". Buku ini lahir dari keprihatinan sekaligus keingintahuan intelektual terhadap perubahan mendasar yang sedang berlangsung dalam kehidupan sosial kontemporer. Pada abad ke-21, masyarakat global mengalami pergeseran cara pandang terhadap agama, keyakinan, serta makna hidup. Transformasi tersebut tidak menyebabkan lenyapnya spiritualitas, namun justru memunculkan bentuk-bentuk baru pencarian makna yang tidak selalu bersandar pada lembaga keagamaan formal. Fenomena inilah yang kemudian banyak disebut sebagai *post-religion society* atau masyarakat post-agama.

Kehadiran “spiritualitas sekuler” dalam konteks ini menjadi sebuah konsep yang semakin relevan untuk dibahas, mengingat masyarakat modern kian bergeser dari ketergantungan pada struktur dogmatis menuju spiritualitas yang lebih personal, reflektif, dan otonom. Banyak individu hari ini mendekatkan diri pada nilai-nilai kemanusiaan, kesadaran diri, pencarian ketenangan batin, dan praktik etis tanpa harus terikat pada ritual, hierarki, maupun identitas keagamaan yang resmi. Di medan kehidupan sosial, hal ini tampak dalam meningkatnya minat terhadap meditasi mindfulness, psikologi positif, filsafat eksistensial, gerakan kemanusiaan, isu lingkungan, hingga berbagai ekspresi seni yang mengundang refleksi spiritual. Semua itu merupakan bentuk baru spiritualitas yang bekerja di luar batas-batas agama formal.

Dalam konteks Indonesia, isu ini sangat menarik karena masyarakat kita dikenal religius

namun sekaligus tidak dapat menghindari dinamika globalisasi, modernitas, dan digitalisasi. Kita hidup dalam era keterbukaan informasi yang begitu luas, yang memungkinkan individu bertemu dengan beragam nilai dan pandangan dunia. Keterhubungan tersebut menciptakan kondisi di mana seseorang dapat sekaligus religius dan sekuler, atau sama sekali tidak terikat pada agama tetapi tetap memiliki orientasi spiritual. Dengan demikian, *spiritualitas sekuler* bukanlah sebuah antitesis terhadap agama, melainkan sebuah bentuk adaptasi kultural ketika manusia berupaya mempertahankan kebutuhan eksistensialnya: pencarian makna, keterhubungan, dan kedalaman batin.

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana spiritualitas sekuler terbentuk, berkembang, dan mempengaruhi masyarakat post-agama. Pembahasan mencakup dinamika historis

munculnya gerakan sekuler, pendekatan sosiologis terhadap kemunculan spiritualitas baru, serta bagaimana teknologi, media sosial, dan budaya digital menjadi katalis bagi transformasi nilai-nilai spiritual. Penulis juga berupaya menelaah bagaimana masyarakat modern memahami kehadiran Tuhan, makna diri, tujuan hidup, dan hubungan antar-manusia melalui perspektif yang tidak sepenuhnya teistik namun tetap mengandung kedalaman spiritual.

Selain memberikan telaah teoritis, buku ini juga menghadirkan contoh-contoh konkret dari berbagai fenomena kontemporer, seperti komunitas meditasi online, gerakan *self-help*, spiritualitas ekologis, tradisi kearifan lokal yang dimaknai ulang dalam konteks modern, hingga wacana tentang etika global. Melalui berbagai contoh tersebut, diharapkan pembaca dapat melihat bahwa spiritualitas tidak mungkin lenyap dari kehidupan manusia; ia hanya berevolusi mengikuti

perubahan zaman dan kebutuhan psikologis masyarakat.

Penulis menyadari bahwa wacana *post-religion* sering kali disalahpahami sebagai upaya menggantikan agama atau mereduksi peran ketuhanan dalam kehidupan sosial. Padahal tujuan buku ini bukanlah mempromosikan sekularisme radikal, melainkan memetakan fenomena sosial yang sedang berlangsung secara objektif, kritis, dan reflektif. Diskusi dalam buku ini diharapkan menjadi ruang dialog terbuka bagi siapa saja – baik yang berasal dari latar belakang religius, spiritual, sekuler, maupun akademisi – untuk memahami bagaimana manusia modern terus mencari makna di tengah kompleksitas zaman.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi masukan, semangat, dan dukungan hingga karya ini dapat terselesaikan. Semoga buku ini

memberikan manfaat bagi para pembaca, memperluas perspektif, dan memperkaya wacana mengenai hubungan antara spiritualitas, agama, dan modernitas. Terlebih, semoga buku ini dapat menjadi pijakan awal bagi dialog lintas disiplin untuk memahami masa depan spiritualitas manusia di tengah berkembangnya masyarakat post-agama.

DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Judul	I
Halaman Balik Judul	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi.....	VIII
BAB 1	
SPIRITUALITAS SEKULER	1
BAB 2	
MANIFESTASI SPIRITUALITAS SEKULER DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI	20
BAB 3	
ETIKA DAM MORALITAS DILUAR BATASAN AGAMA.....	43
BAB 4	
KOMUNITAS DAN RUANG VIRTUAL ALTERNATIF	55
BAB 5	
TANTANGAN DAN MASA DEPAN SPIRITUALITAS SKULER.....	69
Daftar Pustaka	85